

**RETORIKA DAKWAH USTADZ FELIX Y. SIAUW (STUDI PADA
PROGRAM ACARA PENGAJIAN *INSPIRASI IMAN* DI TVRI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

Oleh:

AHMAD ARIF KHAKIM

NIM : 07210070

Pembimbing

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP. 196805011993031006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1843 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RETORIKA DAKWAH UST-FELIK Y SIAUW (STUDI PADA PROGRAM ACARA
PENGAJIAN INSPIRASI IMAN DI TVRI)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ARIF KHAKIM
NIM/Jurusan : 07210070/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : 80 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji III,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Arif Khakim
NIM : 07210070
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siau (Studi pada Program Acara Pengajian *Inspirasi Imam* di TVRI)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 September 2014

Mengetahui:
Ketua Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam,

Pembimbing,



Khoirul Ummatin, S. Ag, M. Si.
NIP. 19710328 199703 2001

Drs. Mokh. Sahlan, M. Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Arif Khakim
NIM : 07210070
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw (Studi pada Program Acara Pengajian *Inspirasi Imam* di TVRI)** adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 8 September 2014

Yang menyatakan



Ahmad Arif Khakim
NIM: 07210070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahanda K.H. Suton Musyafa' (almarhum) dan Ibunda Hj. Umi Hanifatin yang tak henti-hentinya meneteskan air mata dan keringat serta memanjatkan do'a dan kasih sayangnya, memberikan dukungan dan bimbingannya, serta cintanya yang sungguh tak terhingga sampai kapanpun juga. Semoga aku bisa menjadi anak yang berbakti kepada mereka.
- Untuk kakanda Sirodjudin, terima kasih buat semuanya.
- Seluruh Maha Guru yang telah membimbingku dalam pencarian ilmu.
- Almamater tercinta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

**LETAKKAN PIJAKAN ILMU DALAM KESANTUNAN
DAN KELUHURAN BERUCAP DAN BERTINDAK**

-Ust. Felix Y. Siauw-



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. الحمد أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. بعد اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما

Pada kesempatan ini penyusun ingin menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, yang berjudul **“Retorika Dakwah Ust. Felix Y. Siauw (Studi pada Program Acara Pengajian *Inspirasi Imam* di TVRI)”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya. Karenanya, patutlah penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si. dan Bapak Khadiq, S.Ag, M.Hum.
4. Drs. Mokh. Sahlan, M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ristiana Kadarsih S.Sos.,M.A. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memberi saran selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-satu yang telah memberikan ilmunya untuk kami.
7. Ust. Felix Y. Siauw, terimakasih telah meluangkan waktunya, memberikan ilmu, motivasi, dan do'a kepada peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.
8. Segenap crew produksi TVRI program acara Inspirasi Iman, yang telah memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ayahanda KH. Sulton musyafa' (almarhum) dan Ibunda Umi Hanifah, terima kasih atas kucuran keringat dan do'a yang tidak pernah lupa engkau panjatkan serta tidak pernah lelah mendukung kami.
10. Saudara-saudaraku mas.lung, mbak.wik, mas.lil, mas.din, dek.lia, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan, yang selalu memberi warna dan motivasi, kepada penulis.

11. Sahabatku-sahabatku Dede Binu, Bom-bom, Viky, Royyan, Andy, Oz, Gondrong, yang selalu mensupport dalam penyusunan skripsiku, yang tiada henti-hentinya marah saat aku males.
12. Teman-teman di KOMPENI SUKIJO, Duo Bayu, Kiwil, Anas, Royyan, Bung Ben, Lesung, Dedy, Basith, Rosyid, Ari gondrong, Nunu, Zainul, Udin, Lutfi, Kancil, Nia, Lala, Nila dan kawan-kawan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu terimakasih buat motivasi dan do'a kalian.
13. Teman-teman Kos ARJUNA, Eddy, Oz, Rommy, Dani, Ucup, Acoppy, Kawul, Hendra, Muklis, Adin terimakasih dukungannya.
14. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun yang tidak secara langsung yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan pada penyusun.

Dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi khasanah serta sebagai wujud pengabdian penyusun kepada masyarakat, ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah SWT memberikan balasan yang layak. Amin.

Yogyakarta, 9 September 2014

Penyusun



Ahmad Arif Khakim
NIM : 07210070

ABSTRAKSI

Kepandaian retorika seorang juru dakwah sangat dituntut, sebab dengan penguasaan retorika juru dakwah dapat memotivasi pendengar menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Berangkat dari sinilah maka penelitian retorika seorang juru dakwah adalah suatu hal yang menarik, selanjutnya yang menambah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah keberadaan Ust. Felix Y. Siau, salah satu *mubaligh* ternama. Ust. Felix Y. Siau yang lebih populer dikenal sebagai Ust. Muda merepresentasikan gelora dan semangat untuk mencerahkan umat. Berdasarkan ulasan paparan latar belakang ini, penelitian yang berjudul “Retorika Dakwah Ust Felix Y. Siau (Studi Program Acara Pengajian Inspirasi Iman di TVRI) oleh Ahmad Arif Khakim (07210070) menguraikan rumusan masalah yaitu Bagaimana bentuk komposisi pesan pada ceramah ustadz Felix Y. Siau dalam Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI? Dan Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan oleh ustadz Felix Y. Siau dalam Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kasus yang mana penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ust. Felix Y. Siau dan yang dijadikan obyek penelitian adalah retorika dakwah. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah Pada aplikasi penggunaan retorika dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Hampir semua ceramah Ust. Felix Y. Siau memiliki kesatuan pesan. Akan tetapi ada beberapa ceramah yang dalam penguraiannya ada hal-hal yang kurang diperhatikan oleh Ust. Felix Y. Siau yaitu terlalu melebarnya pemaparan-pemaparan dengan penjabar serta bukti-bukti serta cerita sehingga gagasan utamanya kabur. Selain itu ada juga ceramah yang memunculkan gagasan lain yang dimunculkan sebagai penjabar bukan sebagai gagasan utama yang memunculkan gagasan baru akan tetapi dalam penyampaian mendapat porsi yang sama maka yang terjadi bukannya menambah jelas gagasan pokok melainkan pesan yang disampaikan terkesan tumpang tindih. Selanjutnya Dilihat dari penggunaan langgam bahasa dalam menyampaikan ceramah Ust. Felix Y. Siau selalu bervariasi, tidak hanya menggunakan langgam bahasa yang sama apalagi jika jamaahnya adalah orang yang hampir sama. Dalam menyampaikan pesan Ust. Felix Y. Siau menggunakan selingan humor ini bertujuan agar pesan dapat menarik untuk disimak. Terakhir pada Penggunaan sikap persuasif pada ceramah yang dilakukan Ust. Felix Y. Siau cukup bervariasi untuk menanamkan pemahaman terhadap jamaah, tidak cukup hanya memanggil pikirannya saja, akan tetapi harus memanggil hatinya juga. Jika hatinya sudah bergerak maka pikirannya akan ikut tunduk pada hati dan jiwanya.

Kata kunci: Retorika Dakwah, TVRI, Ust Felix Y. Siau, dan Inspirasi Iman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tela'ah Pustaka	13
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	39
I. Sistematika Penulisan	41

BAB II	GAMBARAN UMUM INSPIRASI IMAN DAN UST. FELIX Y.	
	SIAUW	42
	A. Sekilas Tentang TVRI	42
	B. Visi dan Misi Program Siaran Inspirasi Iman	43
	C. Target Penonton Inspirasi Iman	44
	D. Struktur Tim Produksi Inspirasi Iman	45
	E. Biografi Ust. Felix A. Siauw.....	50
BAB III	PEMBAHASAN RETORIKA UST. FELIX A. SIAUW.....	53
	A. Sinopsis Program Pengajian Inspirasi Iman Edisi November 2013	53
	1. Siaran Tanggal 4 November 2013	56
	2. Siaran Tanggal 11 November 2013	56
	3. Siaran Tanggal 18 November 2013	57
	4. Siaran Tanggal 25 November 2013	62
	B. Analisis Susunan Bahasa Ust. Felix pada Program Inspirasi Iman	64
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	81
	C. Penutup	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Struktur Tim Produksi Program <i>Inspirasi Iman</i>	45
Tabel 1.2 : Unit Analisis.....	55
Tabel 1.3 : Analisis Susunan Bahasa Ust. Felix Y. Siauw	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini, yaitu **“Retorika Dakwah Ust. Felix Y. Siauw (Studi pada Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI)”**, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Penjelasan istilah yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Retorika Dakwah

Retorika adalah seni menggunakan bahasa untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca. Ada yang mengartikan retorika adalah suatu ilmu pengetahuan, cara, langkah, teknik, taktik yang mencakup langkah, gerak, anggota badan, mimik, gerak bibir, dan muka, nada suara dan iramanya, dalam menyampaikan pesan dakwah.¹ Selain dua pendapat di atas ada yang mengartikan retorika sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian dan pendapat-pendapat yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.² Titik tolak

¹ Rahmat, Jalaludin *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Jakarta: 1999), hlm. 48.

² Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis, Teknik Dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995), hlm 6.

retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi). Retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia.³ Adapun yang mengartikan retorika adalah suatu ilmu pengetahuan, cara, kaifiat, teknik, taktik yang mencakup langkah, gerak, anggota badan, mimik, gerak bibir dan muka, nada suara dan iramanya, dalam menyampaikan pesan dakwah.⁴

Adapun Dakwah adalah setiap usaha dan lisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman, mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlaq islamiyah.⁵ Sayyed Qutb mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak atau mendorong orang untuk masuk ke dalam sabilillah, bukan untuk mengikuti da'i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang.⁶ Sedangkan dakwah menurut Ust. Ya'kub Musa, seorang Da'i sekaligus Ulama menuturkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik pula.⁷

Sedangkan maksud dari retorika dakwah dalam penelitian ini adalah seni bicara untuk memikat perhatian jama'ah dan meresapkan

³Dori Wuwur Hendrikus. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 14.

⁴Hadari HS. *Retorika dalam Khotbah Jumat*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 7.

⁵Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 19.

⁶Sayyed Qutb. *Fii DhalililQuran*. (Beirut: Ihyaut Turatsi al-Araby, 1976), hlm. 110.

⁷Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.

pesan moral keagamaan ke dalam pikiran dan hati jama'ah, dengan menggunakan kaidah-kaidah retorika. yang pertama bentuk komposisi pesan yang meliputi kesatuan pesan, pertautan pesan serta penitikberatan, yang kedua penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa, dan penggunaan teknik humor dan yang ketiga penggunaan sikap *persuasive*, sehingga jamaah merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian ceramah yang disampaikan dengan maksud agar jama'ah dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan

2. Ust. Felix Y. Siauw

Ust. Felix Y. Siauw, salah satu *mubaligh*. Ust. Felix Y. Siauw yang lebih populer dikenal sebagai Ust. Muda merepresentasikan gelora dan semangat untuk mencerahkan umat. Topik-topik ceramah dengan penggunaan dan pemilihan kosakata yang mudah dicerna serta diiringi jenaka-jenaka, kerap kali mengundang decak kagum dan tawa dari seluruh jama'ah.

Personifikasi diri Ust. Felix Y. Siauw, tentunya berbeda dengan juru dakwah lainnya. Budaya *Tionghoa* masih cukup kental terinternalisasi pada kepribadian Ust. Felix Y. Siauw. Terlahir dari generasi masyarakat *Tionghoa*, sangat mempengaruhi sikap Ust. Felix Y. Siauw, walaupun diakui bahwa sebelumnya Ust. Felix Y. Siauw menganut agama lain. Pintu hidayah menyapa beliau pada usia 18 tahun ketika masih menimba ilmu di bangku sekolah menengah atas. Sebagai seorang siswa, Ust. Felix Y.

Siauw dapat dikatakan sangat aktif mengikuti berbagai seminar-seminar berkaitan dengan pengembangan diri dan diskusi pada wadah Rohis (Rohani Islam), dimana mayoritas anggotanya adalah siswa beragama Islam. Hal demikian tidak memupus semangat Ust. Felix Y. Siauw untuk mengenal Islam lebih jauh, berbagai persoalan kekinian, akhirnya setahun kemudian, beliau dengan keyakinan kuat mengikrarkan ke-Islamannya di masjid Syuhada, Yogyakarta dengan disaksikan segenap jama'ah, termaksud keponakannya yang lebih dahulu memeluk Islam.

Awalnya dengan ke-Islamannya dan usia yang terbilang masih muda, Ust Felix Y. Siauw mengalami pertentangan keras dari keluarganya. Cukup besar dampak yang Ust. Felix Y. Siauw rasakan pada masa-masa awal ke-Islamannya, namun seiring berjalannya waktu, penerimaan dari pihak keluarga pun semakin positif. Sesungguhnya keluarga Felix lebih mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bentuk pilihan hidup, dengan syarat tidak melepaskan diri dari budaya leluhur. Saat ini Ust. Felix Y. Siauw telah banyak memberikan ceramah agama, motivasi, hingga materi kewirausahaan. Beliau menekankan bahwa keseimbangan antara kebutuhan rohani dengan usaha dalam mensukseskan hidup harus berjalan beriringan. Cukup banyak materi berisikan pesan-pesan bisnis dan ekonomi syariah yang dikembangkan oleh Ust. Felix Y. Siauw, salah satunya melalui kajian pada acara *Inspirasi Iman* di TVRI.

Program Acara Pengajian “Inspirasi Iman”

Inspirasi Iman merupakan salah satu di antara program religi pada stasiun TVRI. Mengusung slogan **“Terdepan dalam mencerahkan Umat”** program *Inspirasi Iman* ini hadir menyajikan beragam program pilihan terkait Islam, di antaranya dialog interaktif bertema “Membangun Keluarga Sakinah”, “Komunitas Kajian ke-Islaman”, “*ta’alamul Qur’an*”, “bincang-bincang Pemuda Islam”, serta “kajian Islam kini” di samping masih cukup banyak program lainnya yang menghadirkan nuansa ke’Islaman.

Program *Inspirasi Iman* mengedepankan metode pengajian bernuansa interaktif, penceramah (pembicara/narasumber) berperan sebagai stimulus untuk menyajikan problematika kekinian. Format program acara yang dikemas dengan nilai-nilai dakwah dirasa mampu menarik minat para penonton dari berbagai strata sosial masyarakat mengenai syari’at Islam berdasarkan Al-qur’an maupun Assunnah.

Guna merespon tingginya espektasi pendengar, pada bulan April 2010 program *Inspirasi Iman* mulai merambah media *video streaming* sebagai salah satu bagian mempererat hubungan penonton *non-live* (tidak langsung) . Meskipun gencarnya persaingan (*competition*) di ranah program acara televisi, tidak mengecilkan harapan program *Inspirasi Iman* untuk terus memberdayakan, mengilhami, serta mendidik umat melalui siaran-siaran bermutu. Mengingat begitu pentingnya dakwah Islam, diharapkan program ini bisa diterima oleh beragam lintas masyarakat tanpa terbatas oleh strata sosial tertentu.

3. TVRI

TVRI akronim dari Televisi Republik Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang penyiaran dan program televisi nasional. TVRI hadir sebagai institusi pemerintah untuk mencerdaskan dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang pandai dan berbudi luhur melalui tontonan serta program acara berkualitas baik dari aspek pendidikan, budaya, hingga sosial kemasyarakatan. TVRI sendiri mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar cadangan berkekuatan 100 watt pada 17 Agustus 1962. Sementara TVRI mulai mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asean Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno pada 24 Agustus 1962. Pada 20 Oktober 1963, dikeluarkan Keppres No. 215/1963 tentang pembentukan Yayasan TVRI dengan pimpinan umum Presiden RI. Pembangunan stasiun penyiaran TVRI sendiri dimulai pada 1964; dengan perlahan-lahan merintis pembangunan Stasiun Penyiaran Daerah, yang dimulai dari TVRI stasiun Yogyakarta, Medan, Surabaya, Ujung Pandang (Makassar), Manado, Denpasar dan Balikpapan (bantuan Pertamina). Sedangkan pembangunan stasiun produksi keliling dimulai pada 1977. Secara bertahap, di beberapa ibukota propinsi dibentuklah stasiun-stasiun Produksi Keliling atau SPK, yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang penulis maksud dengan adalah **“Retorika Dakwah Ust. Felix Y. Siauw (Studi pada Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI)”**, menekankan pada metode retorika dakwah Ust. Felix Y. Siauw pada setiap tausiyah di program *Inspirasi Iman*. Hal demikian menegaskan bahwa penguasaan retorika dakwah Ust. Felix Y. Siauw dari aspek susunan bahasa dan penggunaan bahasa perlu dikaji dan dianalisa secara komprehensif (menyeluruh).

B. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia agar tetap berada di jalan yang benar. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Penyebaran agama Islam dapat melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui berdakwah. Aktualisasi penerapan dakwah sepantasnya mengakomodasi perubahan cara berfikir masyarakat. Islam memandang personalitas tiap individu memiliki beragam pola pendekatan, keberanekaragaman pola pandang seseorang terwadahi oleh cara-cara dakwah yang tidak sebatas perintah verbal *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak pada kebaikan, serta memperingati kemungkaran) akan tetapi dakwah sepatutnya mampu diimplementasikan dalam berbagai aktifitas sebagai kosekuensi logis dari perubahan periode. Dakwah menuntut segenap juru dakwah menguasai kemampuan persuasif dan edukatif untuk mencerahkan umat. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang

bagaimana cara berdakwah yang baik dan strategi dakwah yang benar. Suatu nilai yang diberikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125)

Ayat 125 surat An’Nahl ini menerangkan kelugasan dan kebajikan dai dalam setiap berdakwah di tengah umat. Perdebatan dan perselisihan dijawab dengan tanggapan yang baik dan santun. Memandang ayat ini sebagai refleksi masih banyak pendakwah dihadapkan pada ketidakmampuan menempatkan posisi sebagai juru dakwah di satu sisi dan pada sisi yang berbeda sebagai pemecah kebuntuan (*problem solver*) permasalahan umat.

Ilustrasi sederhana mengenai hal ini tergambar pada masih banyaknya pendakwah yang tidak memahami antara memberikan ceramah di lingkungan sosial kelas bawah dengan lingkungan masyarakat berpendidikan.⁸ Efeknya kekecewaan pendengar pada ketidakmampuan pendakwah dalam menempatkan diri, namun secara substansi dampaknya dari kelemahan ini berakibat pada tidak sampainya pesan-pesan dakwah yang seharusnya dipahami oleh umat. Kegagalan mengemban misi dakwah seorang juru

⁸ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Da’wah*, (Jakarta: CV.Tursina,1991), hlm. 57.

dakwah dijelaskan dalam buku “*Dakwah Retorika Gaya Baru*” oleh Sie Datuk Tomak Alam menyatakan bahwa “salah satu kunci keberhasilan ceramah atau pidato adalah dengan menghubungkan pikiran dan rasa dengan pendengar”.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang juru dakwah harus memiliki pengetahuan tentang seni berbicara di depan umum atau biasa dikenal sebagai retorika.

Kepandaian retorika seorang juru dakwah sangat dituntut, sebab dengan penguasaan retorika juru dakwah dapat memotivasi pendengar menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Rasulullah saw di dalam berdakwah selalu mengedepankan kehati-hatian, supaya pesan yang akan beliau sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, seagaimana hadist Rasulullah saw:

خَاطِبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya :

Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecedasan) mereka masing-masing” (HR.Muslim)¹⁰

Dakwah sangat penting bagi semua umat Islam karena untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu dibutuhkan seorang da'i atau mubaligh untuk memimpin, membina dan mengajari tentang ajaran-ajaran agama Islam kepada semua umat Allah SWT. Metode penyampaian dakwah yang banyak

⁹ Sie Datuk Tomak Alam, *Dakwah Retorika Gaya Baru*, (Misi Sabang Marauke: Dwikora), hlm. 9.

¹⁰ Fachrudin HS dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1978), hlm. 346.

digunakan oleh para da'i sekarang ini yaitu melalui ceramah atau secara lisan, seperti dalam acara pengajian. Prosesi penyampaian dakwah yang umumnya banyak dilakukan juru dakwah pada konteks kekinian adalah melalui ceramah di hadapan publik / khalayak. Penguasaan pemilihan kosakata secara lisan merupakan sesuatu keharusan yang harus dimiliki oleh para *dai'* saat ini. Hubungan interpersonal antara juru dakwah (*dai*) dan pendengar (*mad'u*) memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses penyampaian pesan-pesan agama. Dakwah melalui ceramah kini bertransformasi mengikuti perputaran zaman, ceramah yang sebelumnya sebatas lokalisasi *majlis ilmu*, dimana penceramah berada di hadapan atau di tengah-tengah pendengar, mulai berkembang menggunakan media atau wadah informasi seperti radio, televisi, media online, dan *video streaming*.

Saat ini sudah sangat banyak pengajian yang diadakan oleh beberapa yayasan atau lembaga Islam, akan tetapi banyak pula stasiun televisi dan radio baik secara *live* atau *on air* maupun *off air* yang menyiarkannya, salah satunya adalah Program *Inspirasi Iman* di TVRI. Program mengadakan pengajian secara *on air* dengan mengundang seorang Da'i atau mubaligh dan jamaah. Dakwah melalui ceramah harus menggunakan bahasa yang menarik dan efektif agar jamaah atau sasaran dakwah tidak bosan mendengarkan, mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman isi materi dakwah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka para juru dakwah perlu mengetahui dan menguasai ilmu retorika.

Berangkat dari sinilah maka penelitian retorika seorang juru dakwah adalah suatu hal yang menarik, selanjutnya yang menambah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah keberadaan Ust. Felix Y. Siauw, salah satu *mubaligh*. Ust. Felix Y. Siauw yang lebih populer dikenal sebagai Ust. Muda merepresentasikan gelora dan semangat untuk mencerahkan umat. Topik-topik ceramah dengan penggunaan dan pemilihan kosakata yang mudah dicerna serta diiringi jenaka-jenaka, kerap kali mengundang decak kagum dan tawa dari seluruh jama'ah. Alasan lainnya penulis memilih Ust. Felix Y. Siauw sebagai objek penelitian ini disebabkan keberanian Ust. Felix Y. Siauw untuk menyelipkan pada setiap ceramahnya nilai-nilai budaya masyarakat urban. Kekuatan dalam menghubungkan nilai agama dan budaya menjadi corak unik tersendiri yang dimiliki Ust. Felix Y. Siauw dibandingkan juru dakwah lainnya. Selain ditambah gestur tubuh dan wajah yang mampu mempengaruhi perhatian pendengar sehingga terbangun konsentrasi penuh pada setiap ceramah /pidato yang diberikan Ust. Felix Y. Siauw, baik secara langsung maupun media radio.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana retorika dari aspek susunan bahasa pada ceramah ustadz Felix Y. Siauw dalam Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui susunan bahasa pada ceramah ustadz Felix Y. Siauw dalam Program Pengajian *Inspirasi Iman* di TVRI.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitan pengembangan keilmuan dakwah pada umumnya dan retorika dakwah pada khususnya.
 - b. Memberikan kontribusi keilmuan mengenai peran retorika dakwah dalam komunikasi massa pada tataran praksis.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori terkait retorika dakwah dan aplikasinya di media televisi.
 - 2) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian awal bagi akademisi guna memahami kontribusi penguasaan retorika dakwah pada proses komunikasi massa /publik berbasis muatan siaran agama.
 - 3) Perwujudan mengembangkan pemikiran berdasar pada peran dan fungsi retorika dakwah dalam media televisi.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Dapat digunakan memahami implementasi retorika dakwah bagi pengembangan keilmuan agama berbasis ceramah atau pdato.
- 2) Sumbangsih manfaat bagi peningkatan daya kritis masyarakat dalam menanggapi berbagai penggunaan retorika dakwah dari juru dakwah.

c. Bagi Pengelola Stasiun Televisi

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan atau instansi agar dapat memproduksi program acara atau siaran yang berkualitas dari aspek pengaruh retorika dakwah oleh setiap juru dakwah.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai retorika dakwah sudah cukup banyak dilakukan melalui beberapa hasil penelitian berikut :

1. Penelitian berjudul “*Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar pimpinan Pondok Pesantren Darut Tauhid Gecerkalong Bandung*”. Penelitian yang dilakukan oleh Miftah ini menekankan pada aspek dimensi retorika berbasis rekaman CD. Metode penelitian dengan wawancara serta analisis video CD menghasilkan kesimpulan sementara bahwa retorika Aa. Gym (sapaan populer KH. Abdullah Gymnastiar) melalui CD *tape recorder* signifikansinya cukup tinggi mempengaruhi

khalayak, akan tetapi dimensi sosial dari proses ceramah tersebut sangat rendah, disebabkan terbatas pada ruang dan waktu.¹¹

2. Penelitian berjudul “*Retorika Dakwah Pengajian Jum’at Pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*” oleh Zahid Usman. Ulasan peneliti menfokuskan pada retorika dakwah para penceramah pengajian mingguan setiap pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta, meskipun penelitian ini diuraikan melalui pendekatan komparatif antar setiap penceramah, namun peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efesiensi masing-masing penceramah dalam mempengaruhi jama’ah. Metode penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada jama’ah untuk menilai peran dalam improvisasi retorika masing-masing penceramah.¹²
3. Skripsi yang dihasilkan oleh Miftahur Rosyidah berjudul “*Retorika Dakwah Da’I Cilik Kharisma Yoga Novaria Dalam Ceramah*”. Menjawab tingginya kompetisi-kompetisi pencari bakat da’i cilik pada awal dekade tahun 2000-an, mengharuskan kemampuan dan keluasan pengetahuan setiap dai cilik, hal inilah yang melatarbelakangi penelitian oleh peneliti. Metode *sampling and random interview* (wawancara acak) berdasarkan umur terhadap para anggota dai cilik Yoga Novaria yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa jenjang umur dai, tidak dapat dijadikan alat ukur menilai efektifitas dalam berceramah. Penelitian ini menghasilkan

¹¹ Miftah,” *Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantran Daarut Tauhid Gecerkalong Bandung*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002)

¹² Zahid Usman, “*Retorika Dakwah Pengajian Jum’at Pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

teorema bahwa kedewasaan seorang dai untuk diterima jama'ah tidak dipengaruhi oleh usia dai, melainkan kemahiran, kepiawaian, dan kehandalan dalam memilih tema-tema ceramah menjadi salah satu indikasi kesuksesan suatu ceramah /retorika dai.¹³

4. Penelitian Noor Muhammad Yuhri dengan judul “*Segmentasi Pendengar pada Radio (Study pada Radio Channel 5 100,09 FM Good Times and Great Memories)*”. Skripsi ini mengedepankan fokus penelitian pada pendengar radio, dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Ulasan hasil penelitian menyimpulkan bahwa *audiens* yang mendengarkan radio *channel 5* mayoritas adalah wanita, sedangkan materi dakwah disiarkan meliputi bidang aqidah syariah, ahlak, dan fiqih keluarga.¹⁴ Kecenderungan wanita sebagai pendengar mayoritas pada radio *channel 5*, didasarkan pada muatan siaran yang di dominasi *content* persoalan kewanitaan. Relevansi hasil penelitian ini pada konteks pendengar radio *channel 5* membuktikan bahwa media radio dapat menjadi wadah akomodatif ruang informasi terkait problematikan kewanitaan.
5. Penelitian terakhir yang berjudul “*Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian*” yang disusun oleh Erna Rohmawati yang isinya menjelaskan tentang bagaimana proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh subjek peneliti dengan melihat subjek

¹³ Miftahur Rasyidah, berjudul “*Retorika Dakwah Da’I Cilik Kharisma Yoga Novaria Dalam Ceramah*”. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2000)

¹⁴ Noor Muhammad Yuhri, “*Segmentasi Para Pendengar Radio*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

penelitian yang kapabilitasnya adalah seorang perempuan. Dalam hasil penelitiannya diperoleh temuan bahwa dalam menyampaikan ceramahnya Hj. Heni masih menggunakan cara-cara yang sesuai dengan aturan retorika. Dalam hasil penelitiannya dihasilkan bahwa *dai* perempuan juga bisa diterima di masyarakat dengan ketentuan sesuai dengan aturan yang ada.¹⁵

Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana retorika yang digunakan oleh Ust. Felix Y. Siauw dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan melalui ceamah untuk memikat perhatian jama'ah dan meresapkan pesan ke dalam pikiran dan hati jama'ah dengan menggunakan kaidah-kaidah retorika, yaitu penggunaan dan susunan bahasa yang dilakukan oleh Ust. Felix Y. Siauw pada ceramahnya di Program Acara Pengajian Inspirasi Iman.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Retorika

a. Pengertian Retorika

Secara bahasa, retorika berasal dari kata "*rhetorie*" (bahasa Yunani) yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*fannul khitobah*" sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*the peach of art*" lebih jelasnya dalam *Encyclopedia Britaninica* retorika didefinisikan sebagai "*The art using language in such a was to produce a desired impress open heare and reader*" yang artinya "seni menggunakan bahasa untuk

¹⁵ Erna Rohmawati, "*Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997)

menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembicara.¹⁶ Selain pernyataan di atas ada juga yang mendefinisikan retorika berarti kesenian untuk berbicara baik (*kunst, gut zu raden* atau *ars bene dicendi*) yang bisa dicapai berdasarkan bakat alam (tertentu) dan ketrampilan teknis (*ars techne*).¹⁷ Retorika yang digunakan dalam proses dakwah bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan, dalam retorika modern disebutkan pengertian retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.¹⁸

Retorika juga merupakan suatu ucapan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan yang timbul dari pendengar dan pembaca.¹⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa maksud dari retorika adalah ilmu tentang seni berbicara untuk memikat perhatian pendengar dan meresapkan pesan-pesan ke dalam pikiran dan hati pendengar dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan pemakaian bahasa yang baik indah dan teratur, nada bicara yang menarik dengan selingan-selingan seni dan humor yang dapat memikat perhatian pendengar serta penyusunan dan bentuk pidato yang teratur dan sistematis.

¹⁶Basrah Lubis, *Metode dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1991), hlm. 57.

¹⁷Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 14

¹⁸ *Ibid*, hlm. 15.

¹⁹ Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1996), hlm. 49

b. Tujuan dan Kegunaan Retorika

Retorika sangat penting bagi para da'i yang berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktiannya.²⁰ Sehingga dengan retorika ini da'i bisa berusaha mempengaruhi orang lain, supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang mungkar kepada pikiran-pikiran yang sesuai dengan jalan Allah yang juga termasuk di dalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku dan juga pengetahuan dengan seperti itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh para mubaligh dapat diterima oleh jama'ah dengan baik.

c. Komponen Pokok dalam Retorika

Retorika adalah senjata utama yang harus dimiliki oleh para da'i, hal ini disebabkan agar para da'i atau penyampai pesan dakwah dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut seorang da'i perlu mengetahui komponen-komponen pokok dalam retorika. Ada beberapa komponen pokok yang harus diperhatikan dalam retorika antara lain :

1) Bentuk dan komposisi pidato

Sebetulnya hampir semua bentuk pidato sama, terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Dari gagasan sentral lalu dijabarkan dan dipaparkan ke dalam pendahuluan, isi dan penutup. Namun

²⁰ *Ibid*, hlm. 56.

yang perlu menjadi pusat perhatian sebenarnya adalah bagaimana mengantur komposisi dan bentuk pidato yang sedemikian rupa secara sistematis sehingga terhindar dari pembicaraan yang panjang dan ngelantur yang tidak jelas tujuannya. Ada tiga prinsip pengaturan komposisi bentuk pidato yaitu kesatuan, pertautan dan titik berat.²¹

a) Kesatuan

Pidato yang baik haruslah memiliki kesatuan yang utuh, antara bagian yang satu melengkapi bagian yang lain, hilangnya satu bagian tubuh pidato menyebabkan bentuk yang lain rusak dan tidak utuh. Kesatuan dalam pidato meliputi dalam isi, tujuan dan sifat. Kesatuan dalam isi maksudnya harus ada gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian, komposisi juga harus memiliki satu macam tujuan misalnya menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi, salah satu tersebut di atas harus dipilih jangan sampai pesan rancu dan kacau karena ketidak jelasan tujuan. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicaraan, sifat ini mungkin serius, formal, dan informal, kita harus mampu menentukannya.²²

b) Pertautan

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain, pertautan menyebabkan perpindahan

²¹Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 33

²² Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 51

dari pokok yang satu ke pokok yang lainnya berjalan lancar, sebaliknya hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan.²³

c) Titik berat

Pemantapan pidato yang tidak mengandung penetapan dari penceramah, sering menimbulkan pokok-pokok penting serta bagian-bagian penting yang ada pada pidato tidak bisa ditangkap pendengar dan mengakibatkan isi pidato menjadi kabur, karenanya pesan menitikberatkan masalah sangatlah penting dalam sebuah pidato untuk memudahkan pendengar menangkap pokok-pokok penting yang disampaikan dalam sebuah pidato. Biasanya dalam uraian lisan empasis atau titik berat dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada isyarat dan juga dapat diketahui dengan kalimat perjelas untuk membuat empasis atau titik berat.²⁴

2) Susunan Bahasa

Pada retorika dikenal cara dan pola yang umumnya digunakan dalam penyusunan dan menyajikan pidato, pola tersebut antara lain:²⁵

²³ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 52.

²⁴ *Ibid*, hlm. 61.

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.

- a) Deduktif : pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan, dan bukti. Urutan deduktif ini sering juga digunakan penceramah dalam menyampaikan materi kepada pendengar. Penggunaan metode ini selain memperjelaskan gagasan yang disampaikan juga dapat memberikan pemahaman yang detail kepada *audiences* sehingga tidak merasa kebingungan tentang isi ceramah yang disampaikan. Konsep deduktif menekankan proses penjabaran (penjelasan) pesan melalui tahapan ide (gagasan) utama untuk dielaborasi (dikembangkan) dengan menggunakan kalimat-kalimat penjelasan selanjutnya. Isi (*content*) pesan deduktif lebih menitikberatkan pada kemampuan untuk mengolah, menyusun, serta mengembangkan ide utama dengan memberikan berbagai penjelasan pendukung untuk memperkuat sekaligus memperdalam pemahaman atas gagasan utama. Oleh karena itu pada kalimat deduktif, gagasan utama adalah titik awal untuk menjelaskan suatu pesan agar mudah dipahami sekaligus dipraktikkan oleh pendengar, pembaca, maupun penonton.
- b) Induktif : Pengaturan pesan berdasarkan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. Sebelum memaparkan penjelasan atas gagasan terlebih dahulu, kemudian ditegaskan intinya. Secara singkat kalimat induktif merupakan antiklimaks

dari kalimat deduktif. Pada dasarnya kalimat induktif menggunakan kalimat penjelasan secara terperinci, detail, dan rasional untuk selanjutnya dikembangkan dalam bingkai kalimat utama yang mudah untuk dipahami oleh *audiens*. Kalimat induktif berperan untuk memudahkan *audiens* dalam memahami konteks suatu pesan. Setiap pesan yang disampaikan oleh narasumber, tentunya dipengaruhi konteks saat pesan tersebut disampaikan, terlebih bahwa kalimat induktif menjabarkan penjelasan suatu wacana (ide) di awal proses penyampaian pesan, yang kemudian diakhiri dengan menggunakan kalimat utama sebagai kesimpulan (kongklusi) dari penjelasan-penjelasan sebelumnya.

- c) Kronologis : Pengaturan pesan berdasarkan urutan waktu terjadinya, umumnya digunakan tahapan terjadinya suatu peristiwa. Artinya kalimat kronologis menitikberatkan pada fungsi kalimat untuk menjelaskan periode kasus tertentu berdasarkan urutan waktu. Kalimat kronologis merupakan bagian dari kalimat investigatif sekaligus kalimat historis, karena menjelaskan suatu pesan berdasarkan tahapan-tahapan proses terjadinya pesan tersebut baik berdasarkan urutan waktu, lokasi, hingga pelakunya.
- d) Logis : disusun berdasarkan urutan sebab-akibat atau akibat-sebab. Penggunaan urutan logis ini biasanya dipakai untuk

menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa dengan menggunakan uraian secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang ditimbulkan. Suatu pesan akan memiliki nilai manfaat dan informasi apabila disampaikan dengan penjabaran yang jelas, mudah dipahami, terperinci, dan rasional. Untuk itulah peran kalimat logis, menggambarkan fenomena atau pesan tertentu secara mendalam, terperinci, dan detail guna mudah dipahami pembaca, sekaligus memiliki nilai kemanfaatan.

- e) Spasial : Pengaturan pesan disusun berdasarkan letak geografis. Lokalitas tiap daerah memiliki interpretasi/pemaknaan yang beragam terhadap satu pesan tertentu. Kalimat spasial umumnya digunakan untuk memperjelas lokasi atau letak geografis pada suatu pesan. Fungsi kalimat spasial tidak terbatas hanya sebagai kalimat penjelas, melainkan juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui lokasi hingga letak geografis objek pesan tertentu.
- f) Topikal : Urutan topikal yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan. Urutan isi ceramah yang dianggap terpenting diletakan pada urutan tertentu, adapun urutan setalahnya atau sebelumnya merupakan penjelas. Sesuai dengan istilah, kalimat topikal menempatkan topik kalimat (gagasan utama/ide dasar) diawal proses penyampaian pesan, hal demikian berfungsi

untuk memperoleh tanggapan langsung dari *audiens*, sekaligus dapat menarik perhatian untuk di pahami maksud dari pesan tersebut.

3) *Expression* (Penggunaan Bahasa)

Maksudnya seni berpidato atau retorika itu terletak dalam penggunaan bahasa, bisa dikatakan penggunaan bahasa dalam ceramah merupakan kunci dalam menilai retorika penggunaan bahasa yang dimaksud disini adalah kemampuan menempatkan ragam bahasa yang komunikatif.²⁶ Dalam penggunaan bahasa ada beberapa bentuk kata atau ungkapan dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan ceramah diantaranya adalah : perkataan yang lemah lembut, perkataan yang membekas, perkataan yang benar, lurus dan jelas, perkataan yang baik, perkataan yang konsisten, perkataan yang tepat dan mantap dan berbobot, perkataan yang mulia, perkataan perkataan yang mudah difahami, dan Perkataan dosa besar.

Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah, sempurna dan mudah dipahami dalam suatu ceramah adalah merupakan hal yang paling mendasar dalam retorika. Oleh karena itu da'i harus mampu berusaha mempengaruhi dan menarik perhatian pendengar dengan cara memilih dan memilah kata-kata serta menempatkannya sesuai dengan irama isi materi yang disajikan,

²⁶ Basirah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1997), hlm. 63

kaitannya dengan hal tersebut maka para ahli retorika membagi empat macam ragam bahasa dalam retorika, yaitu :

a) Ragam Bahasa Ilmiah

Kalau membahas sesuatu secara ilmiah, sebaiknya bahasa yang digunakan juga bahasa ilmiah. Maksudnya, bukan menggunakan bahasa yang puitis, yang mengandung sajak dan irama, tetapi menggunakan bahasa ilmiah yang bisa membuat orang terkonsentrasi, dimana setiap orang yang mendengarkan ikut berfikir dalam membahas suatu masalah yang disampaikan sekaligus mencari jalan pemecahannya.²⁷

b) Ragam Bahasa Berita

Ragam bahasa ini bisa digunakan ketika seorang da'i menyampaikan pidatonya yang sifatnya informatif, maksudnya dengan menggunakan bahasa yang singkat padat dan tepat.²⁸

c) Ragam Bahasa Sastra

Ragam ini biasanya disenangi oleh banyak jama'ah, sebab bahasanya menyentuh perasaan. Bahasanya bersajak dan berirama terlebih lagi jika dibarengi dengan bahasa yang sentimentil orang akan bisa hanyut di dalamnya.²⁹

85. ²⁷ Basirah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1997), hlm.

²⁸ *Ibid*, hlm 87

²⁹ *Ibid*, hlm 89.

d) Ragam Bahasa Hukum

Maksudnya adalah menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti agar setiap kalimat yang terkandung didalamnya mudah diterima pendengar.³⁰

Satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh mubaligh dalam menggunakan bahasa adalah sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat ia berceramah. Hal ini sesuai dengan tuntunan yang terkandung dalam al-Qur'an pada surat Yusuf ayat 2:

انا انزلنه فرانا عربيا لعلكم تعقيلون

Artinya :

“Sesungguhnya telah kami turunkan Qur'an dalam bahasa arab, mudah-mudahan kamu memikirkannya”³¹

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa karena Rasulullah SAW, berbahasa arab dan Al-Qur'an diturunkan di Arab, maka untuk berdakwah kepada umatnya pada waktu itu dia menggunakan bahasa Arab. Hal ini bermaksud agar dakwah Rasulullah SAW mudah dipahami oleh umatnya. Kepandaian berbahasa dalam ceramah dapat menciptakn daya tarik dan kesan yang mendalam pada diri jama'ah terhadap apa yang disampaikan, salah satu cara adalah kemahiran bahasa, yang mencakup intonasi,

³⁰ *Ibid*, hlm 90.

³¹ Depag RI, hlm.348.

langgam dan humor sebagai penyegar dan penarik perhatian jama'ah.

a) Intonasi

Intonasi adalah lagu bicara sewaktu mengucapkan suatu kalimat dalam bertutur. Tinggi rendahnya suara dan cara mengucapkannya sangat mempengaruhi kesan bagi pendengar. Oleh karena itu volume suara dan intonasi bicara harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana ceramah itu berlangsung. Perbedaan intonasi cenderung menimbulkan perbedaan maksud kalimat yang disampaikan di dalam retorika pengucapan kalimat akan memberi karakter yang khas terhadap pesan yang diterima jamaah.

b) Langgam

Langgam adalah gaya, model, cara sebagai ciri seseorang dalam berbicara.³² Sehubungan dengan suara dan intonasi dalam ceramah, para orator telah membedakan ke dalam beberapa bentuk langgam, yang antara lain langgam dalam retorika tersebut adalah : Langgam Agama, Langgam Agitatif, Langgam Konversasi, Langgam Didaktif, Langgam Statistik, Langgam Sentimentil, dan Langgam Theater.³³

³² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 333.

³³ Basrah Lubis, hlm. 64-65

Dalam suatu ceramah, langgam-langgam tersebut bisa digunakan secara kombinasi baik menuju pikiran dan hati pendengar.

c) Humor

Humor adalah suatu tindakan yang dilakukan atau diucapkan tanpa sengaja, ataupun disengaja dengan tujuan untuk membangkitkan ketawa atau senyuman.³⁴ Ada juga yang mendefinisikan humor sebagai bentuk komunikasi komisyaitu suatu rangsangan mental kompleks yang menimbulkan efek ketawa.³⁵

Jenis-jenis humor itu ada yang sehat dan ada yang kotor dan jorok. Ada yang bermutu dan ada pula yang tidak bermutu. Jadi pada dasarnya humor itu terbagi menjadi dua :

- (1) Humor sosial, yaitu humor yang tidak mengandung tendensi apapun.
- (2) Humor politik, yaitu humor yang didalamnya membawa pesan-pesan khusus atau mengandung tujuan tertentu.³⁶
- (3) *Sikap Persuasi (Persuasion)*, yang dimaksud dengan sikap persuasi ini adalah suatu sikap yang akan mengundang simpatik orang (*pendengar*).³⁷

³⁴ Alexander HP, *Mati Ketawa Cara Amerika*, (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. kata pengantar v.

³⁵ Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6*, (Jakarta; Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 497.

³⁶ *Ibid*, hlm. 80.

³⁷ Basrah Lubis, *hlm. 64*.

Oleh karena itu seorang da'i dituntut untuk mengetahui prinsip-prinsip untuk menarik perhatian pendengar. Jadi sebelum memulai suatu ceramah, seorang mubaligh harus yakin, apa yang hendak dikatakan sudah terukir dengan jelas dalam pikiran. Karena setiap kata yang disampaikan harus mempunyai tujuan yang jelas, yakin dan benar. Dalam usaha untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata manis bahwa yang dikatakan adalah benar, menurut Aristoteles ada 3 cara yang bisa dilakukan, yaitu :

- (1) Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat (*ethos*).
- (2) Anda harus menyentuh hati khalayak, perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*).
- (3) Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau kelihatan sebagai bukti. Disini anda mendekati khalayak lewat otaknya.³⁸

Agar komunikasi persuasif (himbauan) mencapai tujuan maka sebelumnya menyampaikan pesan dakwah perlu dilakukan perencanaan serta persiapan-persiapan yang matang yang kesemuanya itu terkait dengan himbauan pesan. Adapun

³⁸ Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 7

himbauan pesan yang biasa digunakan dalam retorika diantaranya :

- (1) Himbauan Rasional, yaitu meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau bukti-bukti ilmiah yang masuk akal.
- (2) Himbauan Emosional, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau bahasa yang menyentuh emosi jama'ah sehingga mereka lebih tertarik atas pesan yang disampaikan.
- (3) Himbauan Takut, yaitu menghimbau dengan cara menakut nakuti yang dilakukan dengan mengancam. Ini dilakukan oleh komunikator dengan teknik membeberkan hukuman yang berat, sehingga membangkitkan rasa takut dan menimbulkan ketegangan emosional.
- (4) Himbauan Ganjaran, yakni menghimbau dengan menggunakan bujukan yang menjanjikan kepada jama'ah dengan sesuatu yang mereka perlukan atau inginkan.
- (5) Himbauan Motivasional, yaitu menghimbau dengan menggunakan *motif appeals* yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis atau motif psikologis.³⁹

Berangkat dari teori di atas, maka jelaslah bahwa untuk menarik dan memikat perhatian pendengar, tidak cukup hanya memanggil pikirannya saja, akan tetapi harus memanggil hatinya

³⁹ *Ibid*, hlm. 298.

juga. Jika hatinya sudah bergerak maka pikirannya akan ikut tunduk pada hati dan jiwanya. Hal ini bisa dicapai dengan cara menumbuhkan kekuatan sugesti mubaligh tersebut melalui :

- a) Pandangan matanya yang tajam dan bersinar-sinar.
- b) Pada suaranya yang berat dan keras.
- c) Ketenangan yang mendatangkan kepastian pendengar.
- d) Suara yang mengguntur dan menggeledek mengikuti getaran jiwanya.
- e) Bentuk tubuh yang sigap dan tangkas
- f) Pakaian atau uniform yang mengesankan atau indrukken.
- g) Pada semangat dan prestise si pembicara.⁴⁰

2. Tinjauan tentang dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *fi'il madhi* Yang berarti menyeru.⁴¹ Banyak para ahli atau pakar yang berusaha mendefinisikan dakwah dan mereka bervariasi dalam mengungkapnya antara para ahli tersebut salah satunya adalah yang diungkapkan oleh HMS. Nasarudin Latif : *“Dakwah artinya setiap usaha atau aktifitas dengan tulisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiah”*⁵³.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.95

⁴¹ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Sejati 1997), hlm. 21.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah untuk mengajak manusia kejalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mengubah cara berfikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴²

c. Sasaran Dakwah

Sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. Orang-orang yang menjadi sasaran dakwah sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus memperhatikan siapa yang menjadi sasarannya. Seorang juru dakwah harus memperhatikan umur, tingkat pengetahuan, sikap terhadap agama dan jenis kelamin serta yang lainnya.⁴³

3. Tinjauan tentang pengajian

a. Pengertian Pengajian

Secara etimologi kata pengajian berasal dari bahasa Indonesia yang diambil dari kata kaji yang mempunyai arti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sedangkan huruf k pada kata kaji melebur menjadi huruf ng (sengau). Maka kata kaji menjadi pengajian yang mempunyai arti ajaran / pengajaran, membaca Qur'an dan belajar. Sedang secara umum pengertian pengajian mempunyai arti menuntut ilmu dalam

⁴² *Ibid*, hlm. 32

⁴³ *Ibid*, hlm. 33

agama Islam dan bahasa Arab dikenal dengan istilah Kata pengajian kalau dilihat dari sudut pandang agama Islam mempunyai pengertian yang berbeda-beda.

1) Pengajian yang berarti membaca

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan kepada umatnya untuk selalu membaca, karena dengan membaca semua akan dapat diketahui dan apa yang menjadi keinginan kita akan dapat terpenuhi. Adapun ayat yang menjelaskan dan memerintahkan kita untuk selalu membaca tercantum dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمْ

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴⁴

2) Pengajian yang berarti menuntut ilmu

Pada umumnya pengajian atau kegiatan mengaji adalah dilakukan untuk mengkaji pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keagamaan. Dalam kegiatan tersebut ada pendengar dan

⁴⁴ Depag. RI, hlm. 992.

penceramah. Bagi yang mendengarkan pengajian sering disebut jama'ah pengajian atau penuntut ilmu non formal, dan penceramah dalam suatu pengajian sering disebut ustadz atau kyai. Seperti yang ditegaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW, *“Jadilah kamu orang yang mengajar dan belajar atau pendengar (mendengarkan orang mengaji) atau pencita (mencintai ilmu) dan janganlah engkau jadi orang yang kelima (artinya tidak mengajar, tidak belajar, tidak suka mendengarkan pengajian, dan tidak mencintai ilmu maka kamu akan hancur (H. Baihaqi).⁴⁵*

b. Bentuk-bentuk pengjian

Menurut pelaksanaan secara umum bentuk-bentuk pengajian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu

1) Pengajian langsung

Pengajian langsung adalah pengajian yang antara sobyek dakwah atau da'I dengan para jama'ah bertemu langsung dalam satu majlis atau tempat pengajian. Pada pengajian langsung biasanya menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan juga demonstrasi.

2) Pengajian tidak langsung

Pengajian tidak langsung pengajian yang dalam segi pelaksanaanya antara subyek dakwah dan jama'ah tidak bertemu langsung atau tidak berada dalam satu tempat atau majlis. Dalam

⁴⁵ H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*,(Surabaya PT. Bina Ilmu, tt), hlm. 359

pengajian tidak langsung subyek pengajian bersifat aktif sedangkan obyek pengajian bersifat pasif. Seperti contoh pengajian yang menggunakan media radio atau televisi.

c. Tujuan pengajian

Di dalam buku “Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an” A. Hasjmy menyatakan “*Tujuan pengajian adalah membentangkan jalan Allah Swt di atas bumi agar ajaran agama islam dapat dijalankan oleh umat manusia.*”⁴⁶ Sedangkan Anwar Masy’ari dalam Bukunya “*Studi Tentang Ilmu Dakwah*” menyatakan bahwa tujuan pengajian adalah “*Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat serta berjalan di atas ridlo Allah Swt.*”⁴⁷ Dari dua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengajian adalah menyebarluaskan ajaran-ajaran agama islam, kepada masyarakat luas agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama islam sehingga akan tercipta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat serta berjalan di atas ridlo Allah swt.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kasus yang mana penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ust. Felix Y. Siauw dan yang dijadikan

⁴⁶ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1974), hal. 262.

⁴⁷ Anwar Masy’ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1981), hal 9. 33

obyek penelitian adalah retorika dakwah. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh merupakan data yang berujud kalimat-kalimat verbal dan biasanya merupakan dokumen pribadi, catatan laporan, upagara atau cerita responden dan lain-lain yang sejenis dengan itu.

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti secara langsung maupun secara tidak langsung.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat semua yang ada hubungannya dengan penelitian..
- b. Wawancara, yang dimaksud dengan wawancara adalah : metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat informatif secara lisan dari sumber data yang akan digunakan Bentuk interview yang penulis gunakan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada sumber data untuk memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan

⁴⁸ Anas sudijono, *Diklat Kuliah metodologi research dan bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1981) hlm. 18

dan cerita-cerita, ini dipakai guna memperoleh data tentang sosok pribadi Ust. Felix Y. Siauw

- c. Dokumentasi, metode ini diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan persoalan penelitian, juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode interview dan observasi. Adapun metode dokumentasi ini diperlukan untuk mengumpulkan data antara lain : jadwal dakwah, contoh-contoh materi pengajian dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas pengajian.

2. Analisis data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang dikumpulkan tersebut dengan bentuk data kualitatif, oleh karena itu analisa yang digunakan adalah deskriptif maksudnya menyajikan penjelasan data yang diperoleh yang selanjutnya disajikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang menggunakan bahasa dan logika sebagai analisisnya. Setelah dianalisis data yang telah dideskripsikan dan telah menjadi bagian bagian konseptual tersebut maka diambil pokok permasalahannya, kemudian dijadikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini di bagi menjadi 4 bab yang terdiri : Bab I Pendahuluan Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II

membahas tentang biografi Ust. Felix Y. Siauw dan Program *Inspirasi Iman*. Bab III menjelaskan tentang bagaimana retorika yang digunakan oleh Ust. Felix Y. Siauw dalam menggunakan dan memperhatikan bentuk dan komposisi pidato yang meliputi kesatuan pesan, pertautan serta penitik beratan, penggunaan bahasa yang meliputi penggunaan langgam bahasa serta penggunaan humor dan sikap persuasive. Bab IV adalah bab terakhir yang merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang lebar tentang retorika dakwah yang disampaikan oleh Ust. Felix Y. Siauw pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa susunan bahasa pada retorika Ust. Felix A. Siauw terdiri sebagai berikut : Edisi 4 November 2012 judul “*Bahaya Menukarkan Hidayat Allah dengan Permainan dan Kesombongan Dunia*” susunan bahasanya adalah Deduktif, Logis, dan Kronologis. Selanjutnya edisi 11 November 2012 judul “*Memprioritaskan Aktivitas Utama Kewajiban Kepada Allah SWT*”, susunan bahasanya induktif, logis, dan kronologis. Edisi 18 November 2012 judul “*Menempa Akhlaq Karima*” susunan bahasa Induktif, kronologis, dan logis. Terakhir edisi 25 November 2012 judul “*Menghindari Jalan-Jalan yang Dimurkai Allah SWT*” susunan bahasa deduktif dan logis

B. Saran-saran

1. Dalam menyampaikan ceramah sebaiknya penggunaan humor jangan berlebihan, karena dapat membuyarkan konsentrasi jama'ah. Sehingga jama'ah hanya terkonsentrasi pada humor tersebut dan tidak mengetahui tujuan dari yang disampaikan penceramah. Dalam memberikan keterangan penjas juga sebaiknya yang tidak usah berbelit-belit karena dapat menghilangkan gagasan utamanya.

2. Untuk menghadapi jama'ah yang berbeda walaupun komposisinya sama sebaiknya agak di bedakan. karena jama'ah yang mengikuti salah satunya pernah mengikuti ceramah beliau sebelumnya. Sehingga tidak menimbulkan anggapan yang berbeda dari penceramah.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis merasa ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta memberikan dorongan semangat berupa moril, materiil serta spirituil, atas tersusunnya tulisan skripsi ini, sebab peran sertanyalah penulis dapat menyusun dengan sebaik-baiknya. mudah-mudahan amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari yang maha kuasa penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua, semoga kelak ini dapat menjadi wacana yang berarti ke depannya bagi penulis dalam pengembangan diri pribadi penulis, Akhirnya harapannya mudah-mudahan amal baik semua pihak akan mendapatkan balasan dari Allah SWT amin. Sungguh tiada yang lebih indah di dunia ini dibandingkan dengan karunia Allah SWT kelak di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander HP, *Mati Ketawa Cara Amerika*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Anas sudijono, *Diklat Kuliah Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1981.
- Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya; Bina Ilmu, 1981
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, Semarang: Ramadhani, 1996.
- Basrah Lubis, *Metode dan Retorika Dakwah*, Jakarta: CV. Tursina, 1991. Rahmat, Jalaludin *Retorika Modern*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Jakarta: 1999.
- Depdiknas. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dori Wuwur Hendrikus. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Erna Rohmawati, "*Retorika Dra. Hj. Heni Uswatun Hasanah dalam Ceramah Pengajian*", Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Fachrudin HS dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1978
- Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis, Teknik Dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka cipta, 1995.
- Hadari HS. *Retorika dalam Khotbah Jumat*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.
- Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta; Bulan Bintang, 1974.
- Hiroko Horikashi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Jalaludin Rahmat, *Pengantar Retorika*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- Miftah," *Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pimpinan Pondok Pesantran Daarut Tauhid Gecerkalong Bandung*", .Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002.

- Miftahur Rasyidah, berjudul “*Retorika Dakwah Da’I Cilik Kharisma Yoga Novaria Dalam Ceramah*”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Noor Muhammad Yuhri, “*Segmentasi Para Pendengar Radio*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Rafi’udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Sejati 1997.
- Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, Surabaya PT. Bina Ilmu, 1999,
- Sayyed Qutb. *Fii DhilalilQuran*. Beirut: Ihyaut Turatsi al-Araby, 1976.
- Sie Datuk Tomak Alam, *Dakwah Retorika Gaya Baru*”, Misi Sabang Marauke: Dwikora
- Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6*, Jakarta; Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, “*Televisi Republik Indonesia (TVRI)*,” artikel diakses pada 22 Februari 2014 dari id.wikipedia.org.
- Zahid Usman, “*Retorika Dakwah Pengajian Jum’at Pagi di Gedung Sasonoworo PDHI Yogyakarta*”, Yogyakarta: Fakultas IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

CURRICULUM VITAE

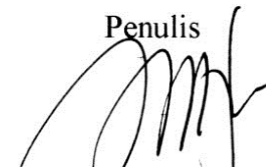
Nama : Ahmad Arif Khakim
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 1 Januari 1987
Alamat : Jl. KH. Ustman Kangkung Laban Kerajan No. 17 RT
4/RW 3 Kendal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Nama Ayah : Sulton Musyafa'
Nama Ibu : Umi Hanifah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Jl. KH. Ustman Kangkung Laban Kerajan No. 17 RT
4/RW 3 Kendal
No. HP : 085228740005
Email : cat_temon@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- TK AL-Huda Laban : 1992
- SDN Laban : 1993-1999
- MTS NU Kangkung : 1999-2002
- MA Sunan Pandanaran Yogyakarta : 2002-2005
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2007-Sekarang

Yogyakarta, 9 September 2014

Penulis



Ahmad Arif Khakim
07210070